

**MAKNA UANG DAN PERGESERAN UANG PADA PENGGUNA QUICK
RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DI KALANGAN MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
HASANUDDIN**



**BETSINA THEODORA HALLATU
E031201052**



**DEPARTEMEN SOSIOOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

MAKNA UANG DAN PERGESERAN UANG PADA PENGGUNA *QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD* (QRIS) DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN

**BETSINA THEODORA HALLATU
E031201052**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**MAKNA DAN PERGESERAN UANG PADA PENGGUNA *QUICK RESPONSE
INDONESIAN STANDARD* (QRIS) DI KALANGAN MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
HASANUDDIN**

BETSINA THEODORA HALLATU
E031201052

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana

Program Studi Sosiologi

pada

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
**MAKNA UANG DAN PERGESERAN UANG PADA PENGGUNA QUICK
RESPONSE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DI KALANGAN MAHASISWA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN**

BETSINA THEODORA HALLATU
E031201052

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sosiologi pada 17 Juli
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada


Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

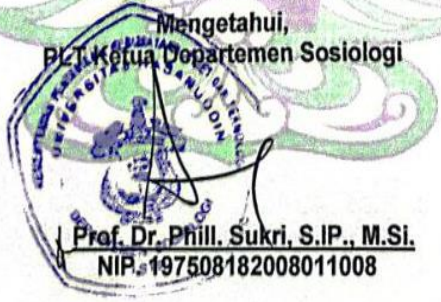
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D.
NIP. 196308271991031003


Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si.
NIP.198405072021073001

Mengetahui,
PLT. Ketua Departemen Sosiologi


Prof. Dr. Phill. Sukri, S.IP., M.Si.
NIP. 197508182008011008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Makna Dan Pergseran Uang Pada Pengguna Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D dan Hariashari Rahim S.Sos., M. Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa setengah bagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dan karya tulis ilmiah saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Juli 2024



Betsina Theodora Hallatu

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis panjatkan ke hadirat-Nya atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya yang telah melimpah pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “**Makna dan Pergeseran Uang Pada Pengguna Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin**” dimaksudkan demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini disusun atas kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Bapak **Peter Z Hallatu** dan Ibu **Herlina.E.U**, serta Ibu **Hernie U** selaku tante dari penulis yang selaku memberikan dukungannya baik berupa materill maupun non materill, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan support dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D** selaku Pembimbing I dan Bapak **Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si** selaku pembimbing II. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu **Dr. Ria Renita Abbas, S.Sos., M.Si** dan Bapak **Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si** selaku dosen penguji atas segala saran dan kritik yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan membalas kebaikan dan senantiasa melindungi dalam naungan-Nya. Pada kesempatan ini juga, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Si**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta seluruh jajarannya.
2. Bapak **Dr. Phill Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D**, selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Bapak Dr. M. Ramli AT, M.Si**, selaku Sekretaris Departemen Sosiologi.
4. Seluruh Bapak dan Ibu **Dosen Sosiologi FISIP Unhas** yang telah memberi ilmu dan pengalaman kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan masa studi dengan baik.
5. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya pada Staf Akademik Departemen Sosiologi yang selama ini telah memberikan bantuan dalam proses pengadministrasian selama penulis menempuh studi di Universitas Hasanuddin, khususnya kepada Bapak **Hidayat Doe, S.IP, M.Si**, dan Ibu **Rosnaini, S.E**. Terima kasih karena telah banyak membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam pengurusan berkas selama perkuliahan.
6. Seluruh **informan** yang telah membantu dan bersedia memberikan informasi yang sangat berharga bagi penulis sehingga seluruh informasi tersebut dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini.

7. Kepada **Aidilla Fitri** penulis sangat berterima kasih karena sudah menjadi tempat berbagi cerita, selalu setia menemani dan telah menjadi *support system* dalam kehidupan sehari-hari.
8. Kepada **Sabrina Ayu** dan **Surya Cahaya** selaku sahabat penulis sejak SMP, yang selalu menemani disetiap keadaan, menjadi tempat curhat penulis, mendukung dan menyemangati dalam pengerjaan skripsi.
9. Kepada **Maryam Nurul Fatanah, Niken Desi, Ismaniar Rizal, dan Salsabila** yang telah menjadi sahabat terdekat penulis selama berkuliah. Terima kasih telah menemani penulis selama di kampus, mendengarkan keluh kesah, serta memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada kak **Fikri, Kak Arif, Kak Adhit, Kak Annis, Kak Isnaeni, dan Kak Manda** yang senantiasa membagi ilmunya dan membantu penulis selama berkuliah dan penyusunan skripsi ini.
11. Kepada seluruh **Teman-Teman Sosiologi 2020** yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih telah banyak memberikan kenangan indah kepada penulis selama 4 tahun terakhir. Semoga kebersamaan kita bisa selalu terjaga sampai waktu yang lama.
12. Kepada Teman-Teman **KKNT Gel. 109 Posko Lemoe Zero Stunting** yang telah menjadi rekan penulis selama masa KKN. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan.
13. Dan yang terakhir, untuk diriku sendiri, **Betsina Theodora Hallatu**. Terima kasih telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk terus berusaha dan merayakan setiap pencapaian dirimu sendiri sampai titik ini, meskipun sering merasa putus asa dengan apa yang telah diusahakan namun belum berhasil. Terima kasih telah menjadi pribadi yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah, seberat apapun proses penyusunan skripsi ini, dan telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini adalah pencapaian yang layak dirayakan untuk dirimu sendiri.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini, mohon disampaikan melalui alamat email betsinatheodora@gmail.com. Akhirnya kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang hendak mencari topik yang sama atau sejenis.

Makassar, 2 Mei 2024



Betsina Theodora

ABSTRAK

Betsina Theodora Hallatu (E031201052) Makna dan Pergeseran Uang Pada Pengguna *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Dibimbing oleh Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D sebagai pembimbing pertama dan Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan uang dan mengetahui dampak pergeseran uang tunai menjadi uang digital pada pengguna QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian fenomenologi yang mengambil sembilan orang informan diantaranya tujuh orang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan dua orang merupakan penjual yang berjualan di sekitar kampus. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, yaitu informan ditentukan melalui kriteria-kriteria yang sudah ada dan telah ditetapkan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori pemaknaan uang dari George Simmel. Dalam perspektif Simmel, uang bukan hanya sebagai alat pertukaran nilai, tetapi juga sebagai penyimbol kekuasaan, status, dan relasi sosial.

Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin memaknai uang sebagai alat pertukaran, selain itu mereka juga beranggapan uang sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial pada masyarakat. Uang di masyarakat juga dapat berperan sebagai penentu status sosial seseorang, uang juga dapat menciptakan stratifikasi sosial pada masyarakat, dan uang juga bisa menjadi sumber konflik antar individu. Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi, penggunaan uang tunai sudah mulai mengalami pergeseran menjadi uang digital seperti *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS merupakan suatu inovasi yang diciptakan dalam sistem pembayaran di Indonesia untuk menyederhanakan dan mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital. Pergeseran ini banyak sekali membawa dampak pada kehidupan sehari-hari, dampak yang dihasilkan bisa bersifat positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan berupa kemudahan transaksi, efisiensi waktu, keamanan, keuangan menjadi terkontrol, adanya promo dan diskon, serta menjadi wadah penyalur amal. Untuk sisi negatifnya dapat berupa ketergantungan teknologi, terjadi ketidakmerataan, adanya biaya administrasi, potensi penipuan dan pencurian dana, serta terjadi pemborosan.

Kata Kunci: Uang, Makna dan Pergeseran Uang, QRIS, Mahasiswa

ABSTRACT

Betsina Theodora Hallatu (E031201052) *The Meaning and The Shift of Money in the Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Users Among Students of the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. This research was supervised by Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D as the first advisor and Hariashari Rahim, S.Sos., M.Si as the second advisor.*

This study aims to determine the meaning of money and the impact of shifting cash to digital money on QRIS users among students of the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research strategy that takes nine informants including seven people who are students of the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University and two people are merchants who sell around the campus. Determination of informants using purposive sampling, namely informants determined through existing criteria that have been set in this study. This research uses George Simmel's theory of the meaning of money. In Simmel's perspective, money is not only a means of exchanging value, but also a symbol of power, status, and social relations.

The results of this study found that students of the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University view money as a means of exchange, besides that they also consider money to be closely related to social relations in society. Money in society can also act as a determinant of a Person's social status and create social stratification in society while money may be a source of conflict between individuals. Along with the rapid development of technology, the use of cash has begun to shift to digital money such as Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS is an innovation created in the payment system in Indonesia to simplify and integrate various digital payment methods. This transition has a lot of impact on everyday life, can be both positive and negative. The positive impacts are in the form of ease of transactions, time efficiency, security, controlled finances, promos and discounts, and a place to distribute charity. For the negative side, it can be in the form of technology dependence, inequality, administrative costs, potential fraud and theft of funds, and extravagance of money.

Keywords: Money, Meanings and Shifts of Money, QRIS, Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-6
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penulisan Hasil Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7-23
2.1 Definisi Konsep	7
2.1.1 Uang Secara Umum	7
2.1.2 Uang dan Sosial	8
2.1.3 Makna Uang Secara Sosiologis	8
2.1.4 Pembayaran Digital	11
2.1.5 <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	11
2.1.6 Mahasiswa.....	16
2.2 Teori Pemaknaan Uang George Simmel	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24-29
3.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian	24
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	24
3.3 Teknik Penentuan Informan	25
3.4 Sumber Data Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26

3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.7 Pengujian Keabsahan Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	30-33
4.1 Sejarah Universitas Hasanuddin.....	30
4.2 Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.....	31
4.3 Kondisi Geografis.....	33
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33-60
5.1 Karakteristik Informan.....	33
5.2 Awal Penggunaan QRIS.....	36
5.3 Pemaknaan Uang Pada Pengguna QRIS.....	41
5.4 Dampak Pergeseran Makna Uang Tunai Menjadi Uang Digital.....	47
5.5 Analisis Penelitian.....	59
BAB VI PENUTUP.....	61
6.1 Kesimpulan.....	61
6.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62-64
LAMPIRAN.....	65-72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk QRIS	13
Gambar 2.2 Mekanisme QRIS	16
Gambar 2.3 Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1 Universitas Hasanuddin.....	29
Gambar 4.2 FISIP Universitas Hasanuddin	31
Gambar 5.1 Penggunaan QRIS	37
Gambar 5.2 Promo Gopay di Sosial Media	39
Gambar 5.3 Promo Bioskop Aplikasi Dana.....	40
Gambar 5.4 Promo dan Cashback.....	51
Gambar 5.5 Kotak Amal	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bentuk Penelitian Terdahulu	20-21
Tabel 3.1 Timeline Jadwal Penelitian	24
Tabel 5.1 Karakteristik Informan.....	33
Tabel 5.2 Makna Uang	46-47
Tabel 5.3 Pergeseran Uang	58-59

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi ekonomi yang semakin pesat, penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran memicu perubahan yang signifikan. Perubahan ini dapat mencerminkan adaptasi teknologi dalam sistem pembayaran. Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang berisikan aturan-aturan mengenai bayar-membayar dari suatu kegiatan aktivitas ekonomi. Berdasarkan pada Undang-Undang No 23 Tahun 1999 yang berisikan mengenai sistem pembayaran menjelaskan bahwa "sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melakukan transfer dana untuk memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi (Dyah & Dian, 2020).

Pada dasarnya sistem pembayaran mencakup tiga langkah pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*). Di dalam sistem pembayaran yang digunakan untuk melakukan suatu transaksi adalah uang. Uang merupakan produk budaya yang digunakan sebagai alat tukar untuk membantu manusia dalam melakukan aktivitas jual beli dalam perdagangan. Ketika sistem perdagangan berkembang dari barter ke transaksi perdagangan modern, dan pada saat itu lah uang dapat digunakan untuk pertukaran barang dan jasa. Pada zaman dulu pembayaran hanya dilakukan dengan menggunakan dengan metode tunai menggunakan uang kartal yang berupa uang kertas maupun uang logam. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan mengenai pembayaran tunai yang berisikan tiga hal utama, yaitu guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan uang kartal, menjaga kualitas peredaran uang, dan untuk menekan beredarnya uang palsu di kalangan masyarakat.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang ada di dunia pada saat ini yang semakin berkembang pesat dari tahun ke tahun, sehingga sekarang sistem pembayaran terbagi menjadi dua yaitu dengan metode tunai dan non tunai. Sistem pembayaran non tunai merupakan sistem pembayaran yang tidak menggunakan uang secara fisik, jadi tidak menggunakan uang kertas dan logam. Sistem pembayaran non tunai ini menggunakan beberapa instrumen yang dapat berupa (Sheppard, 1996):

- a. Warkat atau dokumen contohnya cek, bilyet giro, nota debit, nota kredit, dan lainnya.
- b. Melalui kartu contohnya kartu ATM, kartu kredit, *smart card*, dan lainnya.
- c. Menggunakan internet atau telepon contohnya internet banking.

Bersamaan dengan majunya teknologi dalam sistem pembayaran non tunai atau yang semakin hari banyak menghadirkan inovasi baru, salah satunya yaitu pembayaran digital. Pembayaran digital adalah sistem pembayaran melalui daring yang berbasis internet. Dengan adanya pembayaran digital ini dapat memudahkan proses perdagangan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi.

Salah satu metode pembayaran digital adalah dompet elektronik. Dompet elektronik juga bisa disebut dengan dompet digital atau *e-wallet*. Dompet elektronik merupakan aplikasi yang dapat menampung uang elektronik untuk melakukan transaksi

pembayaran. Di Indonesia sudah ada beberapa jenis aplikasi dompet elektronik yaitu Gopay, Ovo, Dana, LinkAja, dan masih banyak lainnya.

QRIS merupakan fitur yang terdapat pada dompet elektronik. QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) adalah sistem pembayaran digital dengan menggunakan kode QR (Quick Response). Kode QR berisikan barcode dua dimensi yang secara otomatis dapat memberikan berbagai macam jenis informasi, salah satunya data yang digunakan untuk melakukan pembayaran. Secara umum kode QR dapat menyimpan 2089 digit atau sekitar 4289 karakter. Didalamnya sudah termasuk tanda baca, karakter special seperti simbol-simbol. Melakukan pembayaran menggunakan QRIS dapat memindai kode QR melalui scan atau pemindai kamera yang ada di *smartphone*.

QRIS hadir di Indonesia sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mendorong pembayaran digital di masyarakat dan memajukan kegiatan ekonomi berbasis digital. QRIS diluncurkan pertama kali pada tanggal 17 Agustus 2019 di Kantor Pusat Bank Indonesia dan secara serentak oleh seluruh pihak yang terlibat dalam penggunaan QR Code sebagai alat pembayaran. Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) memiliki tujuan tersendiri untuk meluncurkan QRIS yaitu untuk mendorong penyederhanaan transaksi pembayaran digital, memperlancar dan mempermudah sistem pembayaran berbasis digital. Pemerintah, melalui Bank Indonesia sebagai bank sentral, terus mengoptimalkan kelancaran sistem pembayaran guna mendukung perkembangan ekonomi dan keuangan digital. Di samping itu, Bank Indonesia juga memacu percepatan dan perluasan program elektronifikasi untuk transaksi di pemerintahan daerah serta mendorong transformasi digital di sektor keuangan. Hadirnya alat pembayaran nontunai, memberi manfaat terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas keuangan dalam perekonomian nasional sehingga mendorong aktivitas sektor riil dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Srikaningsih, 2020).

Kehadiran QRIS pada saat ini seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara maupun baik bank dan non bank yang digunakan pada masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, warung, parkir, tiket wisata, rumah makan, dan donasi yang telah menjalin kerja sama dengan QRIS. Namun tidak semua dan ada juga beberapa pihak yang belum menjalin kerja sama dengan QRIS sebagai alat pembayaran.

Menurut (Dyah & Dian, 2020) QRIS memiliki berbagai macam kelebihan yang ditawarkan seperti:

a. Pembayaran non tunai lebih efisien

Mengikuti anjuran pemerintah untuk memperkuat Gerakan Non Tunai, salah satu dukungan yang bisa diberikan adalah dengan meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dengan cara ini, kita dapat memenuhi kebutuhan tanpa perlu melakukan transaksi tunai, sehingga tidak perlu membawa uang fisik yang membutuhkan tempat penyimpanan dan perhitungan dalam bertransaksi.

b. Antisipasi tindakan kriminal

Penggunaan uang elektronik dapat mengurangi risiko tindakan kejahatan, seperti pencurian dan perampokan yang sering terjadi saat membawa uang tunai dalam jumlah besar.

c. Persaingan bisnis meningkat

Peningkatan penggunaan uang elektronik membuat masyarakat semakin mudah dalam melakukan transaksi, yang diharapkan juga akan mendorong perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Penggunaan uang elektronik ini bahkan sudah mulai diterapkan di pusat-pusat pertokoan, perbelanjaan, dan pasar modern.

d. Semua kalangan bisa menggunakan QRIS

QRIS dapat digunakan oleh semua kalangan, baik muda maupun tua, serta dari lapisan atas hingga menengah ke bawah. Kemajuan teknologi yang semakin pesat mendorong masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan zaman.

Hal inilah yang mempengaruhi minat dan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan QRIS. Jika QRIS sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, besar kemungkinan QRIS akan terus bertahan dan makin banyak menjangkau orang-orang untuk menggunakannya di dalam kehidupan. Dibalik kelebihan yang ada, QRIS juga memiliki kekurangannya, seperti:

a. Jumlah nominal transaksi yang masih terbatas

Terdapat batas transaksi yang digunakan dalam proses sekali transaksi menggunakan QRIS yaitu sebesar dua juta rupiah. Maka dari itu bagi mereka yang ingin melakukan transaksi lebih dari dua juta rupiah, disarankan untuk menggunakan kartu kredit atau melalui bank.

b. Adanya ancaman kejahatan digital

Layanan pembayaran digital tidak menjamin 100% aman dari serangan kejahatan digital. Didalam dunia digital juga masih terdapat ancaman pembobolan data yang berujung kepada pencurian uang elektronik. Maka dari itu pengguna harus berhati-hati agar tidak terkena kejahatan siber. Selain itu ini juga menjadi tugas pemerintah untuk menyediakan dan memperketat pembayaran digital.

c. Adanya biaya admin

Pembayaran melalui QRIS ini terdapat biaya tambahan yaitu biaya administrasi di dalam melakukan transaksi. Biasanya biaya transaksi ini dibebankan kepada penjual atau pedagang. Kisaran besaran biaya yang harus dikeluarkan sekitar 0,7% untuk sekali transaksi.

d. Harus memiliki perangkat dan internet yang mendukung

Penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digunakan melalui dompet digital atau *e-wallet*. Maka dari itu agar dapat melakukan transaksi pengguna harus memiliki smartphone yang terhubung pada jaringan internet.

Melihat dampak positif dan negatif dari kehadiran QRIS, maka hal ini juga berpengaruh pada perubahan pemaknaan uang di masyarakat. Pemaknaan uang menjadi semakin menarik karena adopsi teknologi mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan uang dan sistem pembayaran. Merujuk pada pemaknaan uang, jika dilihat dari konsep individu bebas menilai makna uang menurut George Simmel mengacu pada uang memberikan kebebasan untuk menentukan nilai benda atau jasa. Menurut Simmel, nilai tidak inheren pada objek itu sendiri, tetapi ditentukan oleh objek yang

menginginkannya. Uang sebagai alat tukar bersifat netral, memungkinkan individu untuk mengekspresikan preferensi dan menilai nilai relatif dari berbagai objek atau jasa dalam istilah moneter. Selain itu pemaknaan uang tidak akan pernah hilang, melainkan akan terus ada dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pemaknaan uang sudah mengalami transformasi jika dilihat dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan masa kini.

Pemaknaan uang tidak hanya tentang nilai materi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, aspirasi, dan identitas individu serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam perjalanan sejarahnya, uang telah mengalami pergeseran makna yang mengubah cara kita memandang dan menggunakan alat tukar ini. Pemaknaan uang bervariasi di antara individu dan kelompok masyarakat. Bagi sebagian, uang adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Namun, bagi yang lain, uang menjadi simbol status sosial, keberhasilan, atau kekuatan. Bagi sebagian lagi, uang adalah alat untuk mencapai impian dan tujuan pribadi, seperti pendidikan, liburan, atau investasi. Lebih dari sekadar alat tukar, uang adalah cermin dari nilai-nilai dan aspirasi masyarakat. Pemaknaan uang tidaklah statis; ia terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Pemahaman tentang pemaknaan uang dan pergeseran maknanya memungkinkan kita untuk lebih memahami kompleksitas hubungan antara uang, individu, dan masyarakat, serta implikasi sosial dan ekonominya. Dengan demikian, uang tidak hanya menjadi alat pembayaran, tetapi juga cermin dari dinamika sosial dan nilai-nilai yang membentuk kita sebagai individu dan masyarakat.

Berdasarkan pada laporan Bank Indonesia (BI), total penggunaan QRIS mencapai 45,58 juta sepanjang tahun 2023. Mayoritas pengguna QRIS masih didominasi oleh generasi milenial dan generasi z yang aktif secara digital. QRIS juga semakin populer di kalangan mahasiswa, karena mahasiswa merupakan bagian dari generasi milenial dan generasi z. Penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa tidak hanya mempengaruhi cara bertransaksi, tetapi juga mempengaruhi cara mereka memahami dan memberi makna pada uang dalam kehidupan sehari-hari. Konsep fisik uang sebagai simbol nilai tukar telah bergeser menjadi uang digital yang memungkinkan transaksi tanpa uang tunai secara langsung. Hal ini memberikan mahasiswa pengalaman baru dalam berhubungan dengan uang, yang pada gilirannya mempengaruhi pemaknaan mereka terhadap nilai uang. Bagi mahasiswa yang tadinya memaknai uang: dari objek fisik yang harus dihemat dan dikelola, menjadi sekedar angka pada layar ponsel. Perubahan ini dapat mempengaruhi kebiasaan konsumsi mereka, dengan potensi meningkatkan pengeluaran impulsif karena kurangnya 'rasa sakit' saat mengeluarkan uang. Kemudahan dalam bertransaksi secara digital dapat mendorong mahasiswa untuk lebih sering berbelanja dan menghabiskan uang tanpa perlu memikirkan konsekuensi fisik yang biasanya terjadi saat menggunakan uang tunai (Zahra et al., 2023). Penggunaan QRIS juga berpengaruh terhadap identitas mahasiswa dalam konteks nilai sosial dan ekonomi. Mahasiswa yang lebih mampu mengakses dan menggunakan teknologi pembayaran digital mungkin merasa lebih modern dan terhubung dengan tren masa kini, sementara mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi pembayaran digital ini sehingga mereka merasa tertinggal atau kurang berdaya. Hal ini dapat memengaruhi

dinamika sosial di antara mahasiswa dan menciptakan kesenjangan digital yang perlu diperhatikan dalam konteks inklusi sosial.

Fenomena ini sudah terjadi di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa FISIP UNHAS yang terus mengupgrade pengetahuan, keterampilan, atau skill yang mereka miliki untuk bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin pesat. Salah satu contohnya yaitu kini banyak mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang sudah menggunakan QRIS sebagai pembayaran digital. Dengan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, hal ini dapat mencerminkan pergeseran paradigma dalam cara mereka memaknai dan menggunakan uang.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam mengenai fenomena tersebut. Maka dari itu dirumuskan penelitian yang berjudul "Makna dan Pergeseran Uang Pada Pengguna *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan uang pada pengguna QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin?
2. Bagaimana dampak pergeseran makna uang tunai menjadi uang digital pada pengguna QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemaknaan uang pada pengguna QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
2. Untuk mengetahui dampak pergeseran makna uang tunai menjadi uang digital pada pengguna QRIS di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

1.4 Manfaat Penulisan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai makna uang dan dampak penggunaan QRIS pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap kajian sosiologi dan menjadi tambahan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang sosiologi dan dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum, khususnya mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan menjadi data dasar.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumbangan pemikiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Uang Secara Umum

Uang adalah hasil dari pola pikir manusia yang menjadi perantara sarana alat tukar menukar dalam kegiatan sosial dan budaya. Sarana alat tukar menukar bisa berwujud benda apa saja yang diterima oleh anggota masyarakat untuk barter barang dan jasa. Benda yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam sistem ekonomi umumnya memiliki nilai dan kegunaan untuk dikonsumsi atau produksi. Biasanya, benda-benda tersebut mudah dibawa, tahan lama, dan tidak mudah rusak. Penggunaan benda sebagai uang dimulai dari kesepakatan di antara masyarakat penggunaannya. Sebuah benda hanya dapat berfungsi sebagai uang setelah diterima secara luas oleh masyarakat yang bersangkutan, di mana sebagian besar orang harus bersedia menerima benda tersebut sebagai alat pembayaran untuk barang dan jasa yang diperdagangkan.

Menurut (Solikin, 2002) uang memiliki empat fungsi dasar, sebagai berikut:

a. Uang sebagai alat tukar.

Dalam fungsi ini, uang memungkinkan seseorang untuk menukar uang dengan barang yang dibutuhkan langsung kepada pihak lain yang memproduksi barang tersebut. Ini memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Uang berfungsi sebagai alat penyimpanan nilai

Seseorang cenderung menyimpan kekayaan dalam bentuk barang berharga yang dapat digunakan di masa depan. Kekayaan yang dapat disimpan dalam berbagai bentuk barang seperti emas, rumah, tanah kendaraan, dan uang adalah salah satu pilihan yang paling banyak digunakan untuk menyimpan kekayaan tersebut.

c. Uang sebagai satuan hitung

Uang juga berperan sebagai satuan hitung, di mana keberadaannya sangat penting untuk menilai nilai suatu barang. Tanpa satuan hitung, penilaian terhadap barang akan sulit dilakukan. Kehadiran uang mempermudah proses pertukaran dan penilaian barang, sehingga memungkinkan pertukaran antara barang yang berbeda secara fisik.

d. Uang sebagai ukuran pembayaran yang tertunda

Fungsi uang sebagai standar pembayaran tertunda terkait dengan transaksi pinjam-meminjam, di mana uang digunakan sebagai ukuran untuk menentukan jumlah pembayaran yang harus dilakukan dalam transaksi pinjaman tersebut.

Pada zaman sekarang ini, nilai uang sangatlah penting, sehingga standar efisiensi yang paling berlaku adalah uang itu sendiri. Faktanya hampir semua aspek kehidupan terhubung dengan uang, keberadaannya memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan hidup tiap-tiap individu. Nilai objektif dari uang mendorong individu untuk bertindak demi memenuhi kebutuhan ekonominya. Dengan uang, seseorang dapat memperoleh barang dan jasa melalui transaksi yang mudah dilakukan.

Di satu sisi, uang mempermudah hubungan praktis di antara masyarakat, tetapi di sisi lain, uang juga memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap masyarakat.

2.1.2 Uang dan Sosial

Uang memiliki hubungan yang erat dengan individu atau masyarakat dalam melakukan transaksi ekonomi. George Simmel menekankan bahwa uang seharusnya tidak hanya dianggap sebagai komoditas moneter semata, tetapi juga sebagai alat tukar sosial yang mempengaruhi interaksi antara individu dan kelompok secara signifikan. Selain itu, uang juga memiliki dimensi etika, nilai kejiwaan, dan ramalan metafisis yang sulit diprediksi (Hamdani, 2015).

Keterkaitan uang dengan masyarakat secara kolektif memiliki sifat yang objektif, karena masyarakat melihat uang sebagai sesuatu yang perlu dicari, dijaga, dan menjadi alat utama untuk pertukaran barang dan jasa. Namun, pandangan subjektif individu terhadap nilai uang dapat dijadikan objektif dan dapat berubah sesuai dengan nilai dari suatu benda atau kekayaan. Keinginan seseorang untuk memperoleh uang, yang mungkin jauh dari jangkauannya, dapat terwujud melalui pertukaran uang yang dikenal sebagai perdagangan atau bisnis. Simmel menekankan bahwa perdagangan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan nilai uang, karena perdagangan membuat suatu benda memperoleh nilai yang diukur dalam terminologi keuangan.

Uang merupakan representasi objektif dari hubungan pertukaran, karena bukan hanya sekadar barang, tetapi juga merupakan objek yang telah diubah menjadi komoditas. Peran uang dalam masyarakat modern sangat vital dalam membentuk hubungan sosial. Uang memperkuat ikatan antarindividu dan antarkelompok melalui peredaran barang dan jasa. Terlepas dari kesadaran individu, uang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia dan komunitas. Sebagai contoh, seorang dermawan yang berkecukupan mungkin ingin menyalurkan kekayaannya kepada masyarakat umum. Dia merepresentasikan tentang kekayaannya melalui kepemilikan benda seperti mobil dan rumah mewah. Tindakan dermawan tersebut telah memengaruhi masyarakat dengan cara menggunakan uangnya untuk membeli barang-barang dan mengubahnya menjadi benda-benda tertentu sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu.

2.1.3 Makna Uang Secara Sosiologis

Dalam perspektif sosiologi, uang memiliki peran sebagai alat pembayaran, pertukaran barang, dan medium ekspresi nilai, tetapi juga harus dipahami sebagai simbol nilai dalam konteks yang lebih luas. Simmel dan Burke menekankan bahwa untuk uang memiliki nilai sosial, ia harus diubah menjadi bentuk lain. Misalnya, uang dapat diinvestasikan dalam membeli mobil mewah, apartemen mewah, atau barang-barang mewah lainnya. Dalam konteks ini, ketika seseorang mengkonsumsi barang-barang tersebut, ia sebenarnya menggunakan nilai uang yang telah diubah menjadi bentuk barang. Dengan demikian, uang dapat dipahami juga sebagai sebuah bentuk komunikasi.

Penetapan nilai uang tidak didasarkan pada nilai intrinsik yang dimilikinya. Objek material uang tidak memiliki nilai yang sebanding dengan nilai yang direpresentasikan

oleh subjektivitasnya. Angka-angka yang tercetak pada selembar kertas tidak membuat kertas tersebut memiliki nilai setara dengan jumlah angka tersebut. Jelas tidak mungkin menukarkan sejumlah lembar kertas dengan sebuah cincin pernikahan yang dihiasi berlian, atau menukarkan selembar kertas dengan mobil mewah, hal tersebut tentunya dianggap tidak masuk akal.

Menurut Karl Marx, nilai uang hanya memperoleh makna yang signifikan ketika terkait dengan interaksi sosial. Dalam konteks nilai sosial, tindakan sosial memainkan peran penting dalam mengakui nilai umum dari semua barang melalui uang, sehingga mengakui dan mengidentifikasi komoditas sebagai nilai dalam masyarakat. Dengan kata lain, komoditas yang diterima secara sosial oleh masyarakat dapat berubah menjadi uang. Uang memiliki kemampuan untuk menciptakan struktur sosial yang berbeda dalam kehidupan masyarakat.

Pentingnya stratifikasi sosial dan tindakan sosial dalam masyarakat terlihat ketika individu melihat uang sebagai alat komoditas. Konsep kebaikan dan kejahatan menjadi bagian integral dari realitas sosial. Seseorang yang sering menyumbangkan uang kepada kaum dhuafa sering dianggap sebagai individu yang baik dan dermawan oleh masyarakat lainnya. Tindakan sosial semacam itu sangat terkait dengan peran dan fungsi uang dalam masyarakat.

Menurut Bernard, uang telah mengalami perkembangan yang melampaui perannya sebagai medium pertukaran semata, melainkan telah menjadi alat untuk penyatuan sosial. Uang digunakan dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Secara lebih luas, uang memiliki peran dalam membangun masyarakat. Pembelanjaan uang dianggap sebagai hak setiap individu, tanpa memandang batasan-batasan seperti ras, usia, atau ideologi. Melalui uang, nilai kemakmuran dapat diwujudkan, dan ketika masyarakat mencapai kemakmuran, hal tersebut dianggap sebagai manifestasi cinta kepada Tuhan.

Mencari uang dan membelanjakannya merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan komunitas, dan dorongan untuk berbelanja tidaklah hanya dipicu oleh iklan. Melainkan oleh harapan akan masa depan yang lebih baik dan berkembang terhadap barang-barang yang lebih besar dan lebih baik. Keputusan untuk membeli bukanlah didasarkan pada kegunaan langsung dari barang tersebut, tetapi karena manfaat yang dijanjikan di masa depan yang lebih jauh. Misalnya, saat seseorang membeli rumah mewah atau mobil mewah, tidak semata karena keinginan untuk berbelanja, tetapi karena barang-barang tersebut dianggap memiliki nilai yang berkelanjutan di masa yang akan datang dan memberikan manfaat yang lebih besar.

Dalam bidang sosiologi ekonomi, uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola kehidupan dan struktur sosial masyarakat atau kelompok. Di antara pengaruh tersebut adalah:

a). Uang dan Politik

Penilaian terhadap uang tidak hanya terbatas pada fungsinya sebagai alat tukar, tetapi juga berkaitan dengan konsensus sosial-politik yang berlaku di suatu negara. Uang dapat menjadi alat interaksi antarnegara dan digunakan sebagai instrumen politik untuk melakukan intervensi terhadap negara lain. Berbagai mata uang, seperti Dolar Amerika, Euro, Yen Jepang, dan Dolar Singapura, memiliki nilai yang berbeda-beda dan dapat memengaruhi hubungan

antar negara. Politik uang, meskipun diakui dalam teori politik, tidak selalu diterima dalam etika ekonomi karena uang seharusnya merupakan alat tukar barang atau jasa, bukan alat tukar politik.

b). Uang dan Hukum

Kepastian hukum adalah faktor krusial dalam menjaga stabilitas mata uang di suatu negara. Permasalahan hukum seperti korupsi pejabat negara atau kegiatan illegal logging oleh kepala daerah dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah karena kepala daerah sering menjadi sumber ekonomi bagi komunitas lokal. Di Indonesia, kepastian hukum dianggap sebagai faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

c). Uang dan Kekuasaan

Kepemilikan uang atau kekayaan adalah simbol kekuatan dan kekuasaan. Uang memiliki kemampuan untuk memengaruhi dan memerintahkan orang lain, bahkan pejabat birokrasi sekalipun. Selain itu, uang juga dapat menciptakan perbedaan status sosial di masyarakat, di mana orang kaya cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar daripada orang miskin. Uang dapat memberikan kemandirian kepada individu atau kelompok dengan memastikan ketersediaan barang dan jasa, namun tidak semua orang mendapatkan manfaat yang sama dari uang. Selain itu, uang juga dapat menyebabkan perbedaan status sosial antara kelas atas dan kelas buruh, serta memberikan kontrol kekuasaan kepada pemilik uang.

d). Uang dan Kaum Buruh

Kelompok buruh, yang sering disebut sebagai kaum pinggiran, pekerja kasar, atau kaum dhuafa, adalah mereka yang umumnya memiliki sedikit kekayaan dan mengandalkan pendapatan yang terbatas. Mereka tidak sepenuhnya mengatur kehidupan mereka hanya berdasarkan uang karena mereka menghargai nilai-nilai seperti harga diri, identitas, dan hubungan kekerabatan yang kuat dalam masyarakat. Hidup mereka tidak hanya bergantung pada uang atau gaji dari pekerjaan, tetapi lebih pada solidaritas sosial di antara sesama kaum dhuafa dan nilai-nilai budaya yang penting seperti hukum Tuhan, hukum alam, dan tradisi keagamaan.

e). Uang dan Pasar

Uang dan pasar tidak bisa dipisahkan. Keterkaitan antara penggunaan uang dan pembentukan pasar merupakan proses yang kompleks dengan latar belakang sejarah yang beragam. Peran uang dalam peredaran pasar sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat atau kelompok sosial, di mana pasar berfungsi sebagai tempat pertukaran barang antara individu dengan pemilik barang. Interaksi sosial, seperti negosiasi harga, menjadi kunci dalam dinamika pembentukan pasar uang tersebut.

f). Uang dan Keadilan

Uang dapat dianggap sebagai simbol kesetaraan dan keadilan sosial. Keadilan dianggap tercapai ketika harga barang sesuai dengan kualitas dan jumlahnya. Dalam sistem kerja, kesetaraan dianggap terwujud jika gaji atau pendapatan yang diterima setara. Namun, ketidaksetaraan dalam pendapatan dianggap tidak adil. Simbol keadilan akan muncul dalam masyarakat jika status

sosial tidak lagi digunakan sebagai alat komunikasi atau pertentangan. Uang tidak dianggap sebagai tujuan utama dalam kehidupan, melainkan sebagai alat untuk pertukaran barang atau jasa. Bernard dan Mendielle menyatakan bahwa kemakmuran lebih dipengaruhi oleh pengeluaran daripada menabung. Kebebasan sejati berasal dari pasar bebas karena dianggap menciptakan kondisi di mana tindakan sosial yang bertanggung jawab dapat terwujud.

2.1.4 Pembayaran Digital

Pembayaran secara umum mengacu pada transfer dana dari pembayar ke penerima. Pembayaran digital melibatkan teknologi di mana uang disimpan, diproses, dan ditransfer dalam bentuk informasi digital, dengan alat pembayaran elektronik digunakan sebagai inisiasi transfer. Di sisi lain, pembayaran tradisional menggunakan uang tunai, cek, atau kartu kredit, sedangkan pembayaran digital mengandalkan informasi digital, dengan bantuan software khusus, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Sistem pembayaran digital melibatkan aplikasi untuk mentransfer dana, infrastruktur jaringan, serta aturan dan prosedur untuk mengelola operasinya

Sistem pembayaran digital menyediakan sarana dan layanan untuk pelanggan melakukan transaksi pembayaran barang dan jasa secara online. Berbeda dengan sistem pembayaran konvensional, dalam sistem pembayaran digital, pelanggan tidak harus berinteraksi langsung dengan penjual melalui internet; mereka hanya perlu mengirimkan faktur melalui *email atau fax* untuk konfirmasi. Saat ini, terdapat lebih dari seratus sistem pembayaran elektronik yang tersedia.

2.1.5 Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

A. Pengertian QRIS

QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) adalah standar kode QR yang digunakan dalam sistem pembayaran di Indonesia, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Sebelum QRIS hadir, merchant diharuskan menyediakan berbagai aplikasi pembayaran di toko mereka, dan konsumen perlu memiliki aplikasi yang sama seperti yang tersedia di merchant untuk melakukan pembayaran non-tunai. Tetapi, dengan kehadiran QRIS, merchant tidak perlu lagi menyediakan banyak aplikasi pembayaran. Cukup dengan menyediakan satu kode QR di toko, konsumen dapat melakukan pembayaran dengan berbagai aplikasi pembayaran yang ada di ponsel pintar mereka. (Sihaloho et al, 2020).

Peluncuran QRIS mengangkat tema “UNGGUL”. Yang diartikan dari “UNGGUL” ini adalah sebagai berikut:

- a). Universal. Universal diartikan sebagai QRIS dapat digunakan oleh seluruh masyarakat dari lapisan manapun dan bisa digunakan ketika berada di dalam negeri maupun di luar negeri
- b). Gampang. Yang dimaksudkan dari gampang adalah transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggaman.

- c). Untung. Dengan adanya QRIS dapat mengefisienkan transaksi pembayaran hanya dengan menggunakan satu kode QR untuk semua aplikasi.
- d). Langsung. Langsung memiliki makna sistem pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

Pada visi sistem pembayaran Indonesia tahun 2025, QR Code Payment memiliki peran penting dalam beberapa aspek, antara lain:

1). Integrasi EKD nasional bertujuan untuk mempermudah integrasi ekonomi dan keuangan digital secara nasional hingga ke level mikro. Dengan standarisasi QR Code, investasi yang dibutuhkan minim, dan melalui Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), data transaksi dapat diakses oleh pengawasan dan kebijakan.

2). Digitalisasi perbankan melalui QR payment menjadi salah satu bentuk digitalisasi pembayaran ritel bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang berizin serta bagi semua pihak terkait. Dalam transaksi menggunakan QR code, data yang terkandung lengkap sehingga dapat dimanfaatkan oleh perbankan untuk pengembangan bisnis digital, seperti pembiayaan dan manajemen kekayaan.

3). Penghubungan fintech dengan perbankan dimaksudkan untuk menghasilkan keterhubungan antara kedua sektor tersebut. Selain mengalokasikan dana yang mengambang, standarisasi QR code juga membuka jalur interkoneksi antara fintech dan perbankan. Hal ini disebabkan oleh batasan limit UE pada penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) non bank, sehingga dompet elektronik yang memuat kartu debit atau kartu kredit bank dapat digunakan oleh PJSP non bank. Selain itu, QR code juga bisa digunakan untuk berbagi informasi pembayaran antara bank dan non bank.

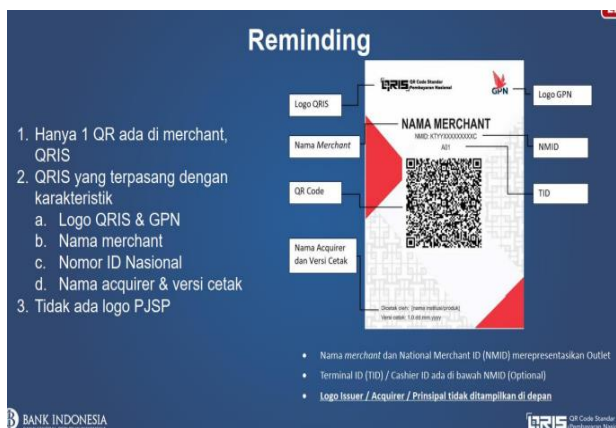
4). Pencapaian keseimbangan antara inovasi dan stabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa standarisasi QR code mencakup transaksi pembayaran mikro, kecil, dan ritel, dan dapat dilakukan oleh semua PJSP dan bank. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko yang terverifikasi, karena sumber dana yang digunakan telah melalui proses verifikasi identitas (KYC) seperti tabungan dan UE yang terdaftar. Selain itu, data transaksi QR code yang lengkap juga dapat dimanfaatkan untuk pengawasan pelaporan dan pembuatan kebijakan oleh otoritas yang berwenang.

5). Kepentingan nasional dalam Ekonomi Keuangan Digital (EKD) diharapkan dapat dicapai melalui standarisasi QR code, yang memungkinkan terjadinya interkoneksi melalui Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Dengan demikian, transaksi dapat diproses secara

domestik, termasuk transaksi lintas batas khususnya yang terhubung dengan saluran GPN.

B. Bentuk QRIS

Konsumen perlu menyesuaikan diri dan mempelajari penggunaan pembayaran QR, serta memverifikasi informasi mereka dengan benar setiap kali melakukan pembayaran. Pengguna hanya dapat menggunakan fitur QRIS setelah mengunduh aplikasi pembayaran digital yang disetujui oleh penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP). PJSP bertanggung jawab atas pemantauan keamanan untuk mendeteksi dan mencegah transaksi penipuan dengan pedagang palsu. Konsumen harus memeriksa kesesuaian nama penjual pada aplikasi pembayaran dengan nama yang tercantum di label QRIS setelah memindai kode QR. Setelah pembayaran berhasil, konsumen akan menerima notifikasi pembayaran, sedangkan pedagang juga akan mendapat notifikasi. Jika ada kecurigaan penipuan atau masalah dalam transaksi, konsumen harus segera menghubungi atau melaporkan ke pihak PJSP untuk penanganan lebih lanjut.



Gambar 2.1 Bentuk QRIS

(Sumber: SlideShare)

C. Aplikasi Yang Terhubung Dengan QRIS

a). LinkAja

LinkAja merupakan sebuah platform uang elektronik yang didesain dalam bentuk aplikasi, memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi nontunai dengan kemudahan dan kenyamanan. Layanan ini mirip dengan berbagai platform keuangan digital lainnya, memfasilitasi transaksi finansial dengan kecepatan dan kepraktisan yang sama. Bagi orang yang mencari kemudahan dalam urusan keuangan, LinkAja menjadi alternatif yang sangat menarik. Dengan LinkAja, transaksi menjadi seringan memegang smartphone di tangan, memberikan pengalaman bertransaksi yang menyenangkan dan praktis.

b). Ovo

Ovo merupakan sebuah aplikasi cerdas yang menyediakan layanan pembayaran dan transaksi online (*Ovo Cash*). Pengguna memiliki kesempatan untuk mengumpulkan poin setiap kali mereka melakukan transaksi pembayaran melalui Ovo. Secara keseluruhan, *Ovo Cash* dapat digunakan untuk berbagai jenis pembayaran dengan proses yang lebih efisien berkat kerjasama Ovo dengan berbagai merchant. Sementara itu, Ovo Points merupakan imbalan loyalitas bagi pengguna yang melakukan transaksi menggunakan *Ovo Cash* di merchant mitra Ovo. Ovo Points dapat ditukarkan dengan berbagai penawaran menarik atau digunakan dalam transaksi di merchant tertentu.

Ovo menyediakan kemudahan bertransaksi tanpa memerlukan nasabah untuk membawa uang tunai dalam jumlah besar. Cukup dengan menunjukkan aplikasi Ovo yang berisi saldo cash dan poin, transaksi dapat dilakukan dengan mudah.

c). GoPay

GoPay merupakan sebuah layanan uang elektronik yang tersedia dalam aplikasi Gojek Indonesia. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran atas semua layanan Gojek (seperti GoRide, GoCar, GoSend, dan lainnya) serta transaksi non tunai di berbagai rekan usaha offline dan online. Pengisian saldo GoPay dapat dilakukan dengan mudah melalui transfer melalui mitra Gojek, One Klik, ATM, *Internet Banking*, Alfamart, dan opsi lainnya. Keamanan transaksi GoPay dijamin dengan teknologi terkini untuk melindungi data pengguna dan transaksi.

d). Dana

Dana adalah sebuah aplikasi berbasis pembayaran digital yang telah dirancang untuk digunakan pada platform *Android* melalui *Google Play Store* dan platform *iOS* melalui *App Store*. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat melakukan berbagai jenis transaksi pembayaran, termasuk pembelian pulsa, pembayaran tagihan (seperti listrik, telepon, air, dan BPJS), pembelian voucher *Google Play*, pembayaran cicilan, dan berbelanja secara online.

Menariknya, platform pembayaran ini yang mendapat dukungan investasi dari PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTEK) telah menjalin kerjasama dengan berbagai platform lain, seperti BBM, Cinema XXI, Bukalapak, Ramayana, dan sejumlah lainnya. Atau dengan kata lain, pengguna dari berbagai platform akan menemukan sistem pembayaran Dana di dalamnya, yang dapat langsung digunakan, termasuk untuk proses pendaftaran.

e). Mobile Banking

Mobile Banking, atau yang sering disingkat sebagai m-banking, adalah suatu layanan yang disediakan oleh bank kepada nasabahnya untuk memfasilitasi berbagai transaksi perbankan secara online melalui aplikasi yang dapat diunduh pada ponsel. M-banking menyajikan

beragam fitur, termasuk salah satunya QRIS. Di Indonesia, sejumlah bank telah menyediakan layanan m-banking seperti BRI Mobile, BNI Mobile Banking, Livin by Mandiri, dan BCA Mobile.

D. Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

Bank Indonesia memperkenalkan QRIS dengan tujuan membuat transaksi menjadi lebih sederhana dan nyaman. Proses penggunaannya umumnya melibatkan langkah-langkah seperti memilih dan membuka aplikasi pembayaran yang diinginkan, melakukan pemindaian QRIS, memverifikasi kebenaran nama penjual, lalu mengisi jumlah nominal dan melakukan pembayaran.

Pengguna memiliki opsi untuk menggunakan aplikasi uang elektronik yang dihosting oleh server, dompet elektronik, atau layanan mobile banking yang mendukung pembayaran melalui QR Code dari penyelenggara QRIS yang disetujui oleh Bank Indonesia. Penting untuk dicatat bahwa tidak ada biaya tambahan yang dikenakan kepada pelanggan saat menggunakan QRIS untuk pembayaran. Jika terjadi masalah dengan pembayaran melalui QRIS, pelanggan harus segera menghubungi penyedia barang atau jasa, atau menghubungi *call center* dari penyelenggara QRIS terkait.

Dalam transaksi QRIS, ada dua mekanisme pembayaran yang berbeda, yaitu:

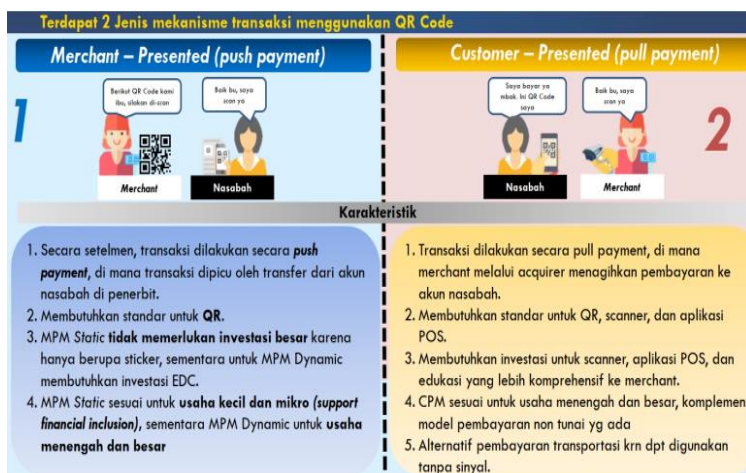
a. Push Payment

Metode *push payment*, yang juga dikenal sebagai *Customer Presented Mode (CPM)*, memanfaatkan QR Code di mana konsumen atau pelanggan akan memindai QR Code untuk menginisiasi transaksi. Beberapa aplikasi pembayaran online yang telah mengadopsi metode pembayaran ini antara lain Go-Jek, OVO, dan YAP!

b. Pull Payment

Metode pembayaran *pull payment* ini pada dasarnya mirip dengan metode *push payment*, dengan pengecualian bahwa mesin khusus membedakan kode QR untuk penggunaan yang lebih spesifik.

Dalam metode ini, aplikasi penyedia layanan menghasilkan QR Code yang kemudian harus dipindai ke perangkat untuk menginisiasi transaksi. Karena ada kekhawatiran akan dampak negatifnya terhadap pengguna, sistem pembayaran ini dianggap tidak efisien. Baik metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tentu saja, keamanan setiap sistem pembayaran akan diuji.



Gambar 2.2 Mekanisme QRIS

(Sumber: *Kompasiana.com*)

Menurut informasi dari Bank Indonesia, metode QRIS pada *Merchant Payment Method* (MPM) terdiri dari dua jenis tampilan (*display*) yang tersedia di pedagang. Dalam metode ini, terdapat:

1) QRIS Statis

Karakteristiknya adalah:

- a) Kode QR ditampilkan melalui stiker atau media cetak lainnya.
- b) Kode QR yang sama digunakan untuk setiap transaksi.
- c) Kode QR tidak mencantumkan jumlah nominal pembayaran yang harus dibayarkan, sehingga memerlukan penggunaan input jumlah nominal oleh pengguna.

Metode QRIS dinamis pada Merchant Payment Method (MPM) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Kode QR ditampilkan melalui struk yang dicetak oleh mesin EDC atau ditampilkan pada monitor.
- b) Setiap transaksi pembayaran menggunakan QR Code yang berbeda.
- c) QR Code telah mencantumkan jumlah nominal pembayaran yang akan dibayarkan.

2.1.6 Mahasiswa

Mahasiswa adalah seorang yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi seperti universitas, institut, atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai pelajar di perguruan tinggi disebut mahasiswa. Namun, esensi menjadi mahasiswa tidak hanya terbatas pada status administratif tersebut. Meskipun terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi adalah syarat administratif, menjadi mahasiswa memiliki makna yang lebih luas dari sekadar aspek administratif itu sendiri. Kata "kemahasiswaan" berasal dari "mahasiswa", yang terdiri dari dua suku kata yaitu "maha" yang berarti "ter" dan "siswa" yang berarti "pelajar", sehingga secara harfiah mahasiswa berarti terpelajar. Ini mengandung makna bahwa seorang mahasiswa tidak hanya belajar tentang bidang yang ditekuni, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan, berinovasi, dan memiliki

kreativitas tinggi dalam bidang tersebut. Menjadi mahasiswa adalah suatu kebanggaan sekaligus tantangan karena ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban sangat besar. Mahasiswa berperan sebagai agen perubahan, menjadi individu yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat di berbagai belahan dunia. Untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, diperlukan pendekatan langsung dalam rancangan pembelajaran yang diterapkan, agar pembelajaran lebih bermakna.

Hulukati & Djibran (2018) menyatakan bahwa masa menjadi mahasiswa adalah periode ketika seseorang berada di tahap akhir remaja hingga awal dewasa. Pada tahap ini, mahasiswa menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga tanggung jawab mereka pun semakin besar, termasuk tanggung jawab terhadap perkembangan pribadi dan persiapan memasuki masa dewasa. Selain menjadi teladan dan harapan dalam masyarakat, mahasiswa juga memiliki ambisi. Dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu perkuliahan, mereka secara tidak langsung menunjukkan harapan dan cita-cita mereka untuk masa depan.

2.2 Teori Pemaknaan Uang George Simmel

Uang adalah sebuah simbol yang mencerminkan representasi hubungan sosial yang nyata dalam kehidupan individu dan sejarah masa lalu. Pada dasarnya, uang merupakan sebuah medium pertukaran yang melampaui batas sejarah, karena berkembang dari kepiawaian manusia dalam mengelola sumber ekonomi di masa lalu. Hal ini terjadi karena sistem barter yang tidak efisien dalam pertukaran dan tidak mampu menetapkan harga yang tepat untuk barang-barang, sehingga muncul konsep uang sebagai representasi nilai yang riil. Uang, dengan segala kompleksitasnya, menjadi sarana yang paling mudah dipahami dalam evolusinya.

Dalam analisis Simmel, ia menjelaskan konsekuensi nilai yang terkandung dalam uang secara mikro. Dalam pembahasannya, Simmel tidak hanya mengulas peran uang sebagai alat tukar dalam kehidupan manusia, tetapi juga dampak yang ditimbulkannya. Meskipun banyak aspek positif dari konsep uang yang diterapkan, Simmel juga menyoroti dampak negatifnya, termasuk perdagangan manusia yang menjadi hal umum pada zamannya serta alienasi individu, meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam karyanya.

Dalam karyanya "*The Philosophy of Money*", Simmel menyusun konsepsi pemikiran berdasarkan penelitian dan observasi ilmiah yang dilakukannya. Dengan menganalisis pada tingkat mikro, yaitu individu sebagai subjek dalam penilaian terhadap uang, Simmel menggambarkan bagaimana individu memandang dan berinteraksi dengan uang. Artinya, individu adalah agen yang memberikan representasi terhadap nilai uang, dimana mereka memiliki kebebasan untuk menentukan makna uang, namun ada konsekuensi yang disampaikan oleh Simmel seperti penurunan nilai uang menjadi nilai manusia, ancaman terhadap kebebasan dan hak individu, hingga fenomena alienasi.

Dalam konteks penelitian ini, teori Simmel dapat diterapkan untuk memahami bagaimana penggunaan QRIS sebagai representasi uang elektronik memengaruhi dinamika sosial antara mahasiswa, serta bagaimana makna uang dan nilai-nilai sosial terkait tercermin dalam penggunaannya. Dalam perspektif Simmel, uang bukan hanya

sebagai alat pertukaran nilai, tetapi juga sebagai penyimbol kekuasaan, status, dan relasi sosial. Oleh karena itu, analisis teori Simmel dapat membantu dalam mengeksplorasi pemaknaan subjektif mahasiswa terhadap uang dan bagaimana hal itu tercermin dalam penggunaan QRIS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2.3 Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkum hasil-hasil tersebut, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum (seperti skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain). Langkah ini diambil untuk menentukan posisi penelitian baru dan mencegah terjadinya duplikasi dengan penelitian yang sudah ada. Penulis melakukan kajian terhadap karya-karya yang telah ada untuk tujuan tersebut.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ranada Purba, Tengku Romi, dan Resdati pada tahun 2022 dengan judul "Makna Uang Bagi Mahasiswa Dalam Perspektif Sosiologi". Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru, Kecamatan Tampar, Kota Pekanbaru, Riau yang menjadi tempat bagi mahasiswa, khususnya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, untuk menempuh pendidikan dan menceritakan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi, uang dianggap sebagai sesuatu yang penting dan berharga, memungkinkan mereka untuk bertahan hidup dan melancarkan aktivitas sosial mereka. Sementara bagi mahasiswa pembayar Uang Kuliah Tunggal V, uang memiliki makna sebagai standar perilaku dan sikap, sebagai alat.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Puji Muniarty pada tahun 2023 yang berjudul "Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS di Kota Bima telah terbukti efektif dalam memberikan kemudahan dan manfaat kepada pengguna. Namun, beberapa hambatan yang muncul dalam penggunaan QRIS adalah koneksi internet yang tidak stabil, biaya penggunaan QRIS, batasan transaksi QRIS, kehabisan kuota internet, dan pemadaman listrik.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Firstyodi Al Gerry Muslim pada tahun 2023 dengan judul "Identifikasi Perilaku Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Media Pembayaran Non-Tunai". Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung.

Hasil penelitian tentang perilaku mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kepercayaan yang baik terhadap QRIS karena kemudahan dan keamanannya, meskipun masih ada yang merasa kurang nyaman karena kemudahan dan keamanannya, meskipun masih ada yang merasa kurang nyaman karena

beberapa kendala teknis. Secara umum, perilaku konsumen mahasiswa terhadap QRIS dianggap baik karena QRIS menghemat waktu dan dianggap menarik sebagai alat pembayaran modern, meskipun beberapa mahasiswa merasa kurang nyaman dengan persyaratan pengisian saldo sebelum menggunakan QRIS.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Melisa pada tahun 2010 dengan judul "Makna Uang Dalam Kehidupan Sales Promotion Girl". Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna uang bervariasi di antara para informan, dan pemahaman tentang uang menjadi faktor penentu perilaku mereka. Informan N melihat uang hanya sebagai alat pembayaran, sehingga dia tidak akan "menjual diri" demi mendapatkan status sosial melalui harta benda sebagai simbol. Sebaliknya, informan W dan R bersedia "menjual diri" untuk menikmati kekuasaan melalui status sosial, simbol kepemilikan barang-barang bermerek, dan jumlah uang yang mereka miliki. Pengetahuan setiap informan tentang makna uang sebagian besar dipengaruhi oleh pergaulan atau lingkungan mereka. Pengaruh ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman mereka tentang uang, tetapi juga perilaku mereka. Perilaku para informan sangat bervariasi dalam hal gaya hidup, tempat berkumpul, barang yang dimiliki, dan pengeluaran bulanan. Informan yang memandang uang hanya sebagai alat tukar cenderung memiliki gaya hidup sederhana. Sebaliknya, informan yang melihat uang sebagai alat kekuasaan untuk memuaskan keinginan memiliki barang mewah menunjukkan gaya hidup yang tinggi, dan mereka mencapai status dan simbol melalui cara "menjual diri".

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Fani pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU". Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di kampus UIN Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi manfaat QRIS secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital di kalangan mahasiswa UINSU. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai manfaat yang ditawarkan oleh QRIS, seperti peningkatan kinerja pekerjaan, dapat membuat pembayaran digital lebih efisien. Selain itu, persepsi kemudahan QRIS juga memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital di kalangan mahasiswa UINSU. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS, karena mudah dipahami dan digunakan, membuat pembayaran digital menjadi lebih efisien. Persepsi kemanfaatan dan kemudahan QRIS secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa UINSU. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pembayaran digital dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang membentuk persepsi. Penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan dapat membuat pembayaran digital menjadi lebih efisien.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhamidah pada tahun 2019 dengan judul “Makna Uang Elektronik Bagi Mahasiswa S-1 Universitas Gadjah Mada”. Metode pada penelitian ini menggunakan mix metode yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Untuk pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada 260 siswa di Universitas Gadjah Mada, yang terbagi menjadi 65 laki-laki dan 65 perempuan dari jurusan Eksakta, serta 65 laki-laki dan 65 perempuan dari jurusan Sosial Humaniora yang menggunakan uang elektronik. Penelitian dilakukan mulai tanggal 2 Mei 2019 hingga 23 Mei 2019 untuk pengumpulan data kuantitatif, dan dari tanggal 27 Mei hingga 21 Juni 2019 untuk pengumpulan data kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 8 informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan makna terhadap uang elektronik dalam beberapa aspek, termasuk kepraktisan penggunaan, penawaran promosi dari penerbit, infrastruktur yang mendukung, keamanan sistem, dan pemahaman yang baik terhadap kinerja uang elektronik. Penggunaan uang elektronik di kalangan mahasiswa dianggap sebagai awal dari transformasi masyarakat menuju sistem keuangan berbasis digital.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ranada Purba, Tengku Romi, dan Resdati	Makna Uang Bagi Mahasiswa Dalam Perspektif Sosiologi	Meneliti mengenai pemaknaan uang pada mahasiswa. Menggunakan metode kualitatif. Menggunakan pendekatan fenomenologi	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, focus penelitian, dan hasil penelitian.
2.	Puji Muniarty, et al	Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Di Kota Bima	Meneliti mengenai QRIS. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, focus penelitian, dan hasil penelitian
3.	Firstyodi Al Gerry Muslim	Identifikasi Perilaku Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas	Meneliti mengenai QRIS pada mahasiswa. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, focus penelitian, dan hasil penelitian

		Lampung Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Media Pembayaran Non-Tunai		
4.	Cindy Melisa	Makna Uang Dalam Kehidupan Sales Promotion Girl	Meneliti mengenai makna uang. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, focus penelitian, tipe penelitian dan hasil penelitian
5.	Fani Al Vionita Rangkuti	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS Terhadap Efisiensi Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU	Meneliti mengenai QRIS	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, focus penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian dan hasil penelitian.
6.	Siti Nurhamidah	Makna Uang Elektronik Bagi Mahasiswa S-1 Universitas Gadjah Mada	Meneliti mengenai makna uang.	Tahun penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, focus penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian

2.4 Kerangka Pikir

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi milenial dan generasi Z yang melek teknologi, memiliki akses yang lebih luas terhadap perangkat elektronik seperti smartphone, yang memungkinkan mereka untuk dengan mudah menggunakan QRIS dalam transaksi keuangan sehari-hari. Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah menjadi tren yang tak terhindarkan, terutama di kalangan mahasiswa.

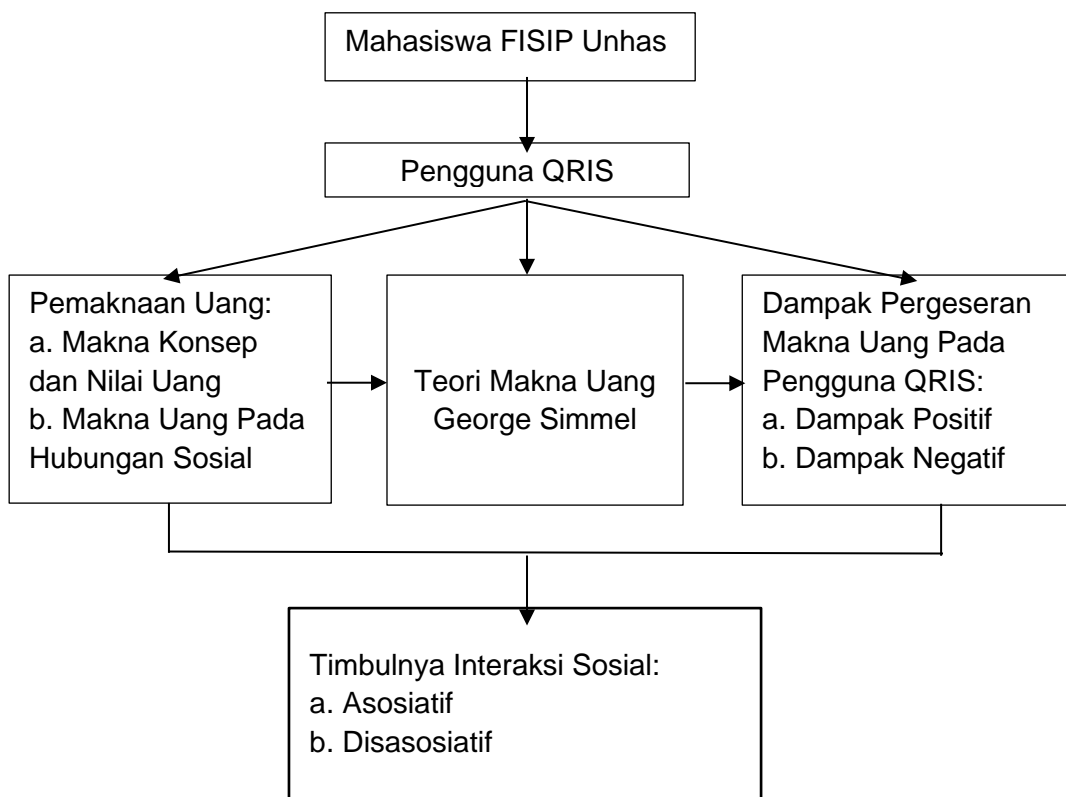
Bagi mahasiswa pengguna QRIS, uang tidak lagi hanya dianggap sebagai alat tukar yang berfungsi untuk membeli barang atau jasa, tetapi juga sebagai representasi nilai yang lebih abstrak. QRIS memungkinkan mereka untuk mengakses dan

menggunakan uang dengan cara yang lebih fleksibel dan efisien. Uang melalui QRIS menjadi simbol kemudahan, kenyamanan, dan modernitas dalam melakukan transaksi keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan ingin melihat sejauh mana mahasiswa memberikan makna pada uang. Pemaknaan uang merujuk pada bagaimana individu atau masyarakat memberi nilai atau makna pada uang. Ini bisa mencakup aspek praktis seperti penggunaannya untuk membeli barang atau jasa, atau makna simbolis seperti status sosial atau keberhasilan finansial. Selanjutnya, analisis fokus pada korelasi pergeseran makna penggunaan QRIS dan dampaknya. Hal ini melibatkan sejauh mana penggunaan QRIS memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dampak yang muncul dari pergeseran tersebut penggunaan QRIS dapat berupa dampak positif dan dampak negatif.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang cara penggunaan QRIS yang mempengaruhi pemaknaan uang dan dampak penggunaan QRIS di kehidupan mahasiswa. Ini tidak hanya relevan untuk pemahaman akademik tetapi juga memberikan wawasan bagi para pengguna QRIS. Dengan demikian, baik uang tunai maupun uang digital seperti QRIS telah berdampak pada interaksi sosial dengan cara yang berbeda, baik yang memperkuat hubungan asosiatif maupun yang menimbulkan disasosiatif.

Berikut ini adalah gambar kerangka pikir pada penelitian ini:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir